

# PROSES PRODUKSI

## 1. Penyiapan lahan

- Lahan bekas tanaman padi tidak perlu diolah (tanpa olah tanah = TOT). Jika menggunakan lahan bekas tanaman palawija lainnya atau lahan tegal perlu pengolahan tanah, yakni dua kali dibajak, kemudian diratakan.
- Buat saluran setiap 3–4 m sedalam 25–30 cm dan lebar 30 cm, yang berfungsi sebagai saluran drainase untuk mengurangi kelebihan air atau sebagai saluran irigasi pada saat pengairan.

## 2. Varietas unggul dan benih

- Saat ini telah tersedia varietas unggul baru kacang hijau, antara lain Vima-1, Murai, Perkutut, Betet, Kenari, Sriti, Kutilang, dan Sampeong. Tanam varietas yang sesuai dengan keinginan petani atau pengguna.
- Kebutuhan benih 20–25 kg/ha.

## 3. Tanam

- Cara tanam dengan tugal dengan kedalaman 2–3 cm.
- Jarak tanam: 40 cm x 10–15 cm, 2–3 biji/lubang tanam.
- Setelah umur dua minggu ditinggalkan satu tanaman setiap rumpun.
- Agar tidak terjadi kekurangan air, pada lahan bekas padi TOT, kacang hijau dianjurkan ditanam tidak lebih dari lima hari setelah tanaman padi dipanen.



Gambar 1. Penyiapan lahan dan tanam.



Gambar 2. Tugal dan tanam.

#### 4. Pemupukan

- Takaran pupuk yang digunakan sekitar 50 kg Urea, 75 kg SP36 dan 100–150 kg KCl/ha, seluruhnya diberikan pada saat tanam.
- Pada sawah yang subur atau bekas padi yang dipupuk dengan dosis tinggi tidak perlu tambahan pupuk NPK.

#### 5. Pengendalian gulma

Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan menggunakan mulsa jerami, maupun dengan penyiangan dan penyemprotan herbisida.

- a. Pengendalian gulma dengan menggunakan jerami.
  - Mulsa jerami dapat menekan frekuensi penyiangan, pada lahan sawah dapat diberikan mulsa.
  - Pada daerah yang endemis serangan lalat kacang, pemberian mulsa dapat menekan serangan tersebut.
  - Mulsa jerami diberikan sebanyak 5 ton/ha, dihamparkan merata, dengan ketebalan <math>< 10\text{ cm}</math>.
  - Jika gulma bukan merupakan masalah, jerami dapat dibakar pada hamparan lahan. Cara ini lebih menyeragamkan pertumbuhan awal dan mematikan biji-biji gulma.
- b. Pengendalian gulma dengan penyiangan.
  - Penyiangan minimal dilakukan dua kali, yaitu pada umur 10–14 hari dan 21–28 hari setelah tanam. Gulma dikeluarkan dari lahan pertanaman.
  - Penyiangan ke-2, diikuti dengan penggemburan tanah, jika

memungkinkan.

- Jika setelah tanaman berbunga masih diperlukan penyiangan, maka penyiangan dilakukan dengan cara memotong gulma.
- Jika digunakan lahan sawah bekas tanaman padi, pertanaman kacang hijau diberi mulsa jerami padi secara merata pada permukaan lahan dengan ketebalan 5-10 cm. Bila populasi gulma masih ada, maka dilakukan satu kali penyiangan pada fase sebelum berbunga dengan cara manual memakai sabit atau cangkul.

## 6. Pengairan



Gambar 3. Kondisi setelah penyiangan.

- Fase pertumbuhan tanaman yang sangat peka terhadap kekurangan air adalah pada awal pertumbuhan (10–15 HST), saat berbunga (30–35 HST) dan saat pengisian polong (40–45 HST). Dengan demikian pada fase-fase tersebut tanaman perlu diairi apabila hujan sudah tidak turun lagi atau kelembaban tanah tidak mendukung.

## **7. Pengendalian hama**

- Pengendalian hama dilakukan berdasarkan pemantauan.
- Pengendalian hama secara bercocok tanam (kultur teknis) dan pengendalian secara hayati (biologis) saat ini dilakukan untuk menekan pencemaran lingkungan.
- Pengendalian secara kultur teknis antara lain dilakukan dengan penggunaan mulsa jerami, pengolahan tanah, pergiliran tanaman, dan tanam serentak dalam satu hamparan.
- Pengendalian dengan insektisida dilakukan apabila populasi hama perusak, daun dan polong tinggi, dengan menggunakan regent, confidar, prevaton atau yang lain.
- Pengendalian secara biologis antara lain dengan penggunaan parasitoid *Trichogrammatoidea bactrae-bactrae*, Nuclear Polyhidrosis Virus (NPV) untuk ulat grayak *Spodoptera litura* (SINPV), dan untuk ulat buah *Helicoverpa armigera* (HaNPV), serta penggunaan feromonoid seks yang mampu mengendalikan ulat grayak.

## **8. Pengendalian penyakit**

- Penyakit utama pada kacang hijau adalah bercak daun (*Cercospora canescens*), embun tepung (*Erysiphe polygoni*), dan karat daun (*Uromyces* sp.).
- Pengendalian penyakit tersebut selain menanam varietas tahan dapat juga dengan menggunakan fungisida Benlate atau Dithane.
- Waktu pengendalian adalah pada saat tanaman berumur 20, 30, 40, dan 50 hst.